

**Pengaruh Metode Fami Bisyaunin terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar
Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri**

Inayah Khulatifah

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri
khulatifahinayah@gmail.com*

Miftahuddin

*Institut Agama Islam Tribakti Kediri
pakliek68@gmail.com*

Abstract

The effort to find the effect of the fami bisyaunin method on the quality of reading the Qur'an is the focus of this research. The background of this concern is to measure the quality of reading the Qur'an by students at the Salafiyah Islamic Boarding School in Kediri City, which so far has never been done. Other tahfidz Islamic boarding schools have measuring tools for evaluation and reference in determining future Qur'an learning strategies. This research was conducted by distributing questionnaires with a sample of 28 students. The method of analysis uses non-parametric statistics Kendall tau formula. The results state that the correlation between the reading value of the Qur'an binnazar santri with the fami bisyaunin method is very low; this is because the students only focus on reading the Qur'an without knowing the method used when reading the Qur'an with the fami bisyaunin method.

Keywords: *Bisyaunin Fami; Quran recitation; Students*

Abstrak

Usaha menemukan pengaruh metode fami bisyaunin terhadap kualitas bacaan al Qur'an menjadi konsen penelitian ini. Konsen dilatar belakangi untuk mengukur kualitas bacaan al Qu'an santri di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kota Kediri yang selama ini tidak pernah dilakukan. Padahal, pondok pesantren tahfidz lain mempunyai alat ukur untuk evaluasi dan acuan menentukan strategi pemebelajaran al Qur'an di masa mendatang. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket dengan sampel 28 santri. Metode analisisnya menggunakan *statistik non parametrik* rumus *kendall tau*. Hasilnya menyatakan bahwasanya korelasi antara nilai bacaan Al Qur'an *binnazar* santri dengan metode *fami bisyaunin* sangat rendah, hal tersebut disebabkan santri hanya fokus membaca Al Qur'an tanpa mengetahui metode yang digunakan saat kegiatan membaca Al Qur'an dengan metode *fami bisyaunin*.

Kata Kunci: *Fami Bisyaunin; Bacaan al Qur'an; Santri*

Pendahuluan

Latar belakang penelitian ini mempunyai dua alasan yaitu internal dan eksternal. Alasan internal adalah menjadi satu landasan untuk melakukan evaluasi sebagai penentu strategi pembelajaran al Qur'an di masa depan. Sedangkan alasan eksternal adalah menjaga kelestarian tradisi menghafal al Qur'an. Dalam perkembangan studi penelitian, penelitian metode *fami bisyauqin*, masih sangat jarang.¹

Dalam sejarahnya, di Indonesia tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri mahasiswa untuk mampu menguasai ilmu membaca al Qur'an dan memahami secara mendalam. Fenomena ini juga terbaca pada banyaknya yayasan pendidikan yang berintegrasi dengan pembelajaran al Qur'an.²

Sejatinya, proses awal yang harus dilakukan umat Islam dalam kegiatan belajar Al Qur'an, yaitu membaca.³ Karena dengan memiliki kemampuan membaca tulisan bisa menjadikan seseorang orang mampu menulis, dan dengan mampu membaca orang bisa menghafalkan dengan huruf-huruf dasar. Lebih utama lagi, apabila seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan tartil.⁴

Sebuah proses belajar mengajar di katakan tidak berhasil apabila dalam sebuah proses belajar mengajar tidak menggunakan metode, sebuah metode bisa di katakan baik apabila bisa mengantarkan tujuan yang di capai begitu juga dengan belajar al Qur'an, metode yang baik sangat mempengaruhi proses dan hasilnya. Sa'adullah menyebutkan terdapat 5 metode menghafal Al Qur'an yaitu *bin nadzar, tahfidz, talaqqi, takrir dan tasmi*.⁵

Kemampuan membaca Al Qur'an yaitu keterampilan yang melafadzkan dalam setiap huruf Hijaiyah yang sesuai dengan sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan *mustahqnya* (perubahan- perubahan bunyi huruf lain seperti ghunnah, idgham dan hukum tajwid lainnya. Kemampuan membaca Al Qur'an yang benar dan baik harus memerlukan tahapan-tahapan yang sesuai. Hal ini berkaitan dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an dapat di lakukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan sesuai hukum tajwidnya.

Kemampuan membaca ayat ayat Al Qur'an sesuai hukum tajwid dan kemampuan membaca Al Qur'an dengan lancar dan dapat memperhatikan kaidah kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan bisa mengkhataamkan dalam waktu yang cepat. Seperti di dalam Pondok Pesantren

¹Iys Nur Handayani "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Anak", jurnal ilmiah tumbuh kembang anak usia dini Vol. III, 2 (juni 2018) h. 105

² Iys Nur Handayani, h. 105

³ Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik*, Education and Human Development Journal, Vol II,1 (April 2017), h. 110.

⁴ Muhammad Syaikhon, *Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik*, h. 110.

⁵ Sa'adulloh, *9 cara praktis menghafal Al Qur'an*, (Jakarta: gema insane, 2017), h. 52-53

Salafiyah Putri mengkhataamkan Al Qur'an dengan waktu 7 hari, hal tersebut di namakan metode *fami bisyauqin* yang di terapkan sejak tahun 2018.

Metode

Konsekuensi penggunaan suatu metode penelitian dalam rangka memecahkan suatu masalah penelitian tidak bisa lepas dari paradigma atau dari mana peneliti melihatnya dan subyek penelitiannya,⁶ maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan model sistematis, yang dimana penelitian ini tidak hanya menggunakan teori yang diambil dari kajian literature atau teori saja, tetapi juga penting untuk membangun hipotesis yang berhubungan dengan fenomena alam yang akan di teliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri *binna'azhar* di pondok pesantren salafiyah ada 28 santri. Ketetapan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto bahwa hanya untuk perkiraan, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷ Dalam penelitian yang dilakukan, ditetapkan bahwa populasinya adalah semua santri *binna'azhar* yaitu 28 santri.

Sedangkan, besar kecilnya atau kuat lemahnya korelasi atau hubungan antara variabel diatas dicatat melalui indeks koefesin korelasi. Yaitu: 0,8 - 1,0 (hubungan yang sangat kuat atau tinggi), 0,6 - 0,79 (hubungan kuat atau tinggi), 0,4 - 0,59 (hubungan sedang atau cukup), 0,2 - 0,39 (hubungan lemah atau rendah), 0,0 - 0,19 (hubungan sangat rendah bahkan tidak berarti).

Hasil Penelitian

Setelah data di uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya ialah tahap inti, yaitu uji hipotesis dengan menggunakan analisis *nonparametrik kendall tau*. Uji hipotesis menggunakan analisis *kendall tau* karena salah satu data tidak normal. Hasil analisis *nonparametrik kendall tau* ialah sebagai berikut:

Tabel : Corelasi Kendall Tau

		metode fami bisyauqin	bacaan al quran santri
Kendall's tau_b	metode fami	1.000	.032
	bisyauqin		
	Correlation Coefficient		
	Sig. (1-tailed)	.	.412
	N	28	28
	bacaan al quran santri	.032	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (1-tailed)	.412	.
	N	28	28

⁶ Marwan Mahmudi, "memadu metode penelitian kualitatif dan kuantitatif", jurnal masyarakat dan budaya Vol.VI,1(Tahun 2014) h. 138

⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1992), h. 72.

Maka dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwasanya korelasi antara nilai bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri dengan metode *fami bisyauqin* didapatkan nilai 0,032 dengan signifikasi 0,412 dengan signifikasi H_a diterima dan H_o ditolak, maka artinya metode *fami bisyauqin* terhadap baacan Al Qur'an *binnaẓar* santri tidak terdapat pengaruh, hal tersebut disebabkan kurang sadarnya santri *binnaẓar* dengan menggunakan metode *fami bisyauqin* Santri hanya fokus membaca Al Qur'an tanpa mengetahui metode yang digunakan saat kegiatan membaca Al Qur'an dengan metode *fami bisyauqin*.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Shobah Shofariyani Iryanti, Fitri Liza yang berjudul "Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran". hasil penelitian tentang implementasi Metode Kritik Intrinsik pendekatan AlMuyassar pada siswa/i Mts Muhammadiyah 1 Depok, selama dari bulan September dan Oktober peneliti menjumpai beberapa dari mereka sangat antusias menerapkan metode Kritik Intrinsik pendekatan Al-Muyassar dalam membaca Al-Quran. Hal ini dilihat dari angket yang mereka isi. Selain itu peneliti juga mendapatkan data bacaan mereka meningkat dengan adanya metode ini. Diantaranya sebagai berikut: kesalahan membaca dalam bacaan panjang pendek dari 30% menjadi 10 %, kesalahan mengetahui bacaan tajwid dari 20% menjadi 10%, kesalahan dalam kelancaran mahorijil huruf dari 20% persen menjadi 10 % dan yang belum hafal huruf hijaiyah dari 10% hanya sekitar 5 % dan sisanya dan 65% mahir dan terampil dengan bacaan yang benar dalam membaca Al-quran dengan menggunakan metode kritik intrinsik pendekatan Al-Muyassar dari yang sebelumnya rata-rata diantara mereka 80%, jadi dalam penelitian tersebut tidak efektif karena metode kritik instruktik pendekatan Al-Muyassar yang sifatnya monoton.⁸

Doni Akbar "Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang" juga sebanding dengan penelitian penulis yaitu hasil nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang adalah nilai tertinggi ada 8 orang dengan persentase 13,79 %, nilai sedang diperoleh 20 orang dengan persentase 68,96 %, dan yang mendapat nilai rendah ada 5 orang dengan persentase 17,24 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang berada dalam kategori sedang. Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak antara rutinitas membaca Al Qur'an sebelum belajar terhadap prestasi belajar, maka menggunakan rumus statistik Product Moment dengan N adalah 29. Melihat pada tabel "r" product moment didapatkan df=27 pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,367 dan pada taraf signifikansi 1 % 0,470, dengan demikian harga korelasi product moment yang telah diperoleh (0,914) lebih besar dari harga korelasi pada tabel nilai, baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % maka dapat di

⁸ Shobah Shofariyani Iryanti, Fitri Liza, " Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran" jurnal pendidikan islam. VOL. II,X (Mei;2019) h. 69

ketahui H_a diterima dan H_o ditolak. Adapun perbandingan angka kedua jenis korelasi tersebut adalah $r_{5\%} = 0,367 < 0,914 > r_{1\%} = 0,470$. Hal ini menunjukkan bahwa antara rutinitas membaca Alquran sebelum belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang terdapat korelasi/pengaruh yang positif.⁹

Penelitian Khoirul Fariandi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur” tidak sebanding dengan penelitian penulis, yaitu dapat diketahui bahwa terdapat 9 santri dengan kategori hasil belajar baik dengan persentase sebanyak 52,9%. Pada kategori sedang terdapat 6 santri, 85% jika dipersentasekan besarnya adalah 32,5% dan santri yang terdapat pada kategori kurang/rendah terdapat 2 santri dengan persentase yang didapatkan 11,7 %. Kesimpulan berdasarkan hasil tes akhir kemampuan membaca Al-Qur’an santri TPA Khoirul Huda pada kelas eksperimen tergolong mampu (lulus), karena nilai rata-rata santri mencapai nilai KKM (80). Nilai rata-rata santri adalah 97,5. Dari 17 santri kelas eksperimen hanya 2 santri yang masih berada pada kategori kurang mampu (tidak lulus) dengan nilai 75/di bawah KKM.¹⁰

Penelitian Nur Cholisatul Chusna, yang berjudul Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur’an Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam (PPTI) Al-Falah Salatiga Tahun 2015 sebanding dengan penelitian penulis yaitu. Konstanta sebesar 27,475 menyatakan bahwa membaca Al-Qur’an, berdzikir, dan menjaga wudhu dianggap konstan, maka pengendalian emosi santri sebesar 27,475. Koefisien regresi Membaca Al-Qur’an sebesar 0,125 menyatakan bahwa apabila intensitas membaca Al-Qur’an ditingkatkan 1 kali akan naik sebesar 0,125 terhadap pengendalian emosi santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas membaca Al-Qur’an mempengaruhi pengendalian emosi santri sebesar 12,5 %. Koefisien regresi berdzikir sebesar 0,017 menyatakan bahwa apabila intensitas berdzikir ditingkatkan 1 kali akan naik sebesar 0,017 terhadap pengendalian emosi santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas berdzikir mempengaruhi pengendalian emosi santri sebesar 1,7 %. Koefisien regresi menjaga wudhu sebesar 0,147 menyatakan bahwa apabila intensitas menjaga wudhu ditingkatkan 1 kali akan naik sebesar 0,147 terhadap pengendalian emosi santri, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas menjaga wudhu mempengaruhi

⁹ Doni Akbar, “Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang” jurnal Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains VOL VIII, I, (Juni 2019) h. 44

¹⁰ Khoirul Fariandi, “Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Tpa Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur” (tahun 2020) h. 80

pengendalian emosi santri sebesar 14,7 % jadi dapat di simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an, berdzikir, dan menjaga wudlu itu tidak terdapat pengaruh.¹¹

Penelitian Gustin Rif'aturrofiqoh, yang berjudul Pengaruh Penggunaan Metode Yanbu'a terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung, tidak sebanding dengan penelitian penulis karena penelitian ini menggunakan perbandingan antara metode yanbu'a dan iqra, yaitu Berdasarkan output dari *uji t* dihasilkan nilai signifikan (*2-tailed*) sebesar (0,04) maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sampel T-Test. Jika $\text{sig} < 0,05$ ($0,04 < 0,05$) maka dapat disimpulkan Haditerima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh metode yanbu'a terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung. Dengan selisih mean 10.41905 (eksperimen= 75,80 dan kontrol 65,38) yang berarti metode yanbu'a lebih berpengaruh dari pada metode Iqra.¹²

Penelitian Niswatul Mutiah yang berjudul Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Al Qur'an Santri TPQ Raudlotul Mu'tadi-Ien (Al-Marom) Kediri sebanding dengan penelitian penulis yaitu Pada data hasil analisis diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,149 lebih besar dari 0,05 berarti data baca Al Qur'an heterogen. Dengan pengambilan kesimpulan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data itu homogen dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data heterogen. Jika datanya heterogen maka analisis datanya menggunakan rumus uji statistik *nonparametrik*. Maka korelasi antara nilai baca Al Qur'an santri dengan metode yanbu'a didapatkan nilai 0,106 dengan signifikasi 0,130 dengan demikian H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh antara nilai baca Al Qur'an santri dengan metode yanbu'a. Hal tersebut disebabkan kurang sadarnya santri belajar mengaji dengan menggunakan metode yanbu'a. Santri hanya fokus belajar mengaji tanpa mengetahui metode yang digunakan saat belajar.¹³

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat di simpulkan bahwa, pengaruh hasil pembelajaran itu seberapa besar tidak di pengaruhi oleh metode. Akan tetapi pengaruh besarnya di peroleh dari persepsi santri terhadap metode pembelajaran. Apabila persepsi santri terhadap metode pembelajaran semakin tinggi, maka hasil pengaruh pembelajaran juga semakin tinggi dan apabila metode pembelajaran rendah, maka pengaruh pembelajaran juga rendah.

Pengaruh metode fami bisyauqin

Analisis deskriptif pada variabel pengaruh metode *fami bisyauqin* ini diperoleh dari hasil sebaran angket. Dari angket dengan jumlah pernyataan 26 diperoleh

¹¹ Nur Cholisatul Chusna, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam (Ppti) Al-Falah Salatiga Tahun 2015" (tahun 2015) h. 115

¹² Gustin Rif'aturrofiqoh, "Pengaruh Penggunaan Metode yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas Iv Min 7 Bandar Lampung" (tahun 2018) h. 87

¹³ Niswatul Mutiah, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Al Qur'an Santri Tpq Raudlotul Mu'tadi-Ien (Al-Marom) Kediri" (tahun 2020) h.76

seberapa besar persepsi bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri tentang mengaji metode *fami bisyauqin* dengan nilai yang didapat dari 28 responden. Dari beberapa nilai angket 28 responden, diperoleh skor rata-rata 83.32, nilai minimal 24 dan nilai maximal 96. Dari perolehan nilai tersebut, peneliti dapat mengkategorikan nilai 28 santri dengan 3 tingkatan yaitu, pengaruh tingkat tinggi, sedang dan rendah. Kategori persepsi santri *binnaẓar* dengan menggunakan metode *fami bisyauqin* di Pondok Pesantren Putri Salafiyah Kota Kediri bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Kategori Metode *fami bisyauqin* pada Persepsi Santri

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 93,3$	6	21%	Tingkat persepsi tinggi
2	$46,7 \leq X < 93,3$	22	78%	Tingkat persepsi sedang
3	$X < 46,7$	0	0%	Tingkat persepsi rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, tingkat kemampuan baca Al Qur'an *binnaẓar* santri dengan menggunakan metode *fami bisyauqin* di atas dapat dilihat sejumlah 6 (21%) dalam tingkat tinggi, kemudian sejumlah 22 (78%) dalam tingkat sedang dan sejumlah 0 (0%) dalam tingkat rendah.

Kemampuan bacaan Al Qur'an binnazar santri pondok pesantren salafiyah

Analisis deskriptif pada variabel kemampuan bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri pondok pesantren salafiyah ini, diperoleh dari hasil penilaian pedoman ceklis yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 28 santri dan tersedia 3 alternatif jawaban dengan skor tertinggi 3 dan skor terendah 1. Tes lisan menggunakan pedoman ceklis ini dilakukan oleh guru kepada santri secara individu dan bergantian. Dari pedoman ceklis diperoleh seberapa besar kemampuan bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri dengan nilai yang didapat dari 28 responden. Dari beberapa nilai pedoman ceklis 28 responden tersebut, diperoleh skor rata-rata 56,68, nilai minimal 49 dan nilai maximal 60. Dari perolehan nilai tersebut, peneliti dapat mengkategorikan nilai 28 santri dengan 3 tingkatan yaitu, kemampuan tingkat tinggi, sedang dan rendah. Kategori kemampuan bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri pondok pesantren salafiyah Kota Kediri bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Kategori Kemampuan Baca Al Qur'an *Binnazar* santri

No	Interval	Frekuensi	Prosentase	Keterangan
1	$X \geq 53$	22	79%	Tingkat kemampuan tinggi
2	$27 \leq X < 53$	6	21%	Tingkat kemampuan sedang
3	$X < 27$	0	0%	Tingkat kemampuan rendah
	Jumlah	28	100%	

Berdasarkan hasil tabel tersebut, tingkat kemampuan bacaan Al Qur'an santri di atas dapat dilihat sejumlah 22 (79%) dalam tingkat tinggi, kemudian sejumlah 6 (21%) dalam tingkat sedang dan sejumlah 0 (0%) dalam tingkat tinggi.

Kesimpulan

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwasanya korelasi antara nilai bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri dengan metode *fami bisyauqin* didapatkan nilai 0,032 dengan signifikansi 0,412 dengan signifikansi H_a diterima dan H_o ditolak, maka artinya metode *fami bisyauqin* terhadap bacaan Al Qur'an *binnaẓar* santri tidak terdapat pengaruh, hal tersebut disebabkan kurang sadarnya santri *binnaẓar* dengan menggunakan metode *fami bisyauqin* Santri hanya fokus membaca Al Qur'an tanpa mengetahui metode yang digunakan saat kegiatan membaca Al Qur'an dengan metode *fami bisyauqin*.

Daftar Pustaka

- Akbar Doni, Pengaruh Rutinitas Membaca Alquran Sebelum Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, VOL VIII, I, Juni 2019
- Rifaturrofiqoh Gustin, Pengaruh Penggunaan Metode yanbu'a Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV MIN 7 Bandar Lampung" tahun 2018
- Handayani Iys Nur "metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada anak", *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* Vol. III, 2 juni 2018
- Fariandi Khoirul, Pengaruh Penggunaan Metode Tilawati Terhadap Peningkatann Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di TPA Khoirul Huda Kecamatan Metro Timur, tahun 2020
- Mahmudi Marwan, Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif, *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, Vol.VI, 1 Tahun 2014
- Syaikhon Muhammad, Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik, *Education and Human Development Journal*, Vol II, 1 April 2017.
- Mutiah Niswatul, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Kemampuan Baca Al Qur'an Santri TPQ Raudlotul Muhtadi-Ien (Al-Marom) Kediri" tahun 2020
- Chusna Nur Cholisatul," Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Berdzikir dan Menjaga Wudhu Terhadap Pengendalian Emosi Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam (Ppti) Al-Falah Salatiga Tahun 2015" tahun 2015
- Sa'adulloh, *9 cara praktis menghafal Al Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2017
- Iryanti Shobah Shofariyani, Fitri Liza," Implementasi Metode Kritik Intrinsik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran" *Jurnal pendidikan Islam*. VOL. II, X Mei; 2019